

## Pendampingan Peningkatan Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi di Kapanewon Berbah

**Ane Permatasari<sup>1</sup>, Atik Septi Winarsih<sup>2</sup>, Bhakti Gusti Walinegoro<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Departemen Manajemen dan Kebijakan Publik, FISIPOL, Universitas Gadjah Mada

e-mail: [anepermatasari@umy.ac.id](mailto:anepermatasari@umy.ac.id)<sup>1</sup>, [atikseptiwinarsih@umy.ac.id](mailto:atikseptiwinarsih@umy.ac.id)<sup>2</sup>,  
[bhaktigustiwalinegoro@mail.ugm.ac.id](mailto:bhaktigustiwalinegoro@mail.ugm.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kapanewon Berbah ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan ketahanan keluarga di Kapanewon Berbah. Kapanewon Berbah memiliki tiga permasalahan utama yang berkaitan dengan ketahanan keluarga, yaitu berkurangnya tingkat ketahanan keluarga akibat pandemi, tidak adanya kegiatan untuk mendorong pembangunan ketahanan keluarga setelah masa kritis pandemi, dan kurangnya produktivitas orang tua dalam melakukan inovasi dalam menghadapi pandemi. Untuk mengatasinya, program pengabdian ini dilaksanakan melalui sosialisasi pentingnya ketahanan keluarga, pelatihan untuk meningkatkan ketahanan keluarga, dan pembentukan program untuk menjaga dan meningkatkan ketahanan keluarga. Hasil dari pengabdian ini yaitu terlaksananya sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya menjaga ketahanan keluarga dan terbentuknya program berkelanjutan berupa konseling permasalahan keluarga, serta rangkaian pelatihan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Ketahanan, Keluarga, Pandemi, Berbah, Sleman

### Abstract

This community service carried out in Kapanewon Berbah aims to overcome the problems of family resilience in Kapanewon Berbah. Kapanewon Berbah has three main problems related to family resilience, namely the reduced level of family resilience due to the pandemic, the absence of activities to encourage the development of family resilience after the critical period of the pandemic, and the lack of parental productivity in innovating in the face of the pandemic. To overcome this, this service program is carried out through socialization of the importance of family resilience, training to increase family resilience, and the establishment of programs to maintain and increase family resilience. The results of this service are the implementation of socialization and training on the importance of maintaining family resilience and the formation of sustainable programs in the form of counseling on family problems, as well as a series of trainings to improve the family economy.

**Keywords:** Assistance, Resilience, Family, Pandemic, Berbah, Sleman

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara, termasuk Indonesia, menyebabkan permasalahan serius di masyarakat. Permasalahan tersebut mencakup berbagai bidang seperti kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan (Aeni 2021). Dampak dari pandemi menimbulkan perubahan besar dalam kebiasaan berperilaku masyarakat Indonesia. Utamanya di lingkup keluarga, pandemi jelas memberikan guncangan besar ketika para orang tua kehilangan pekerjaan atau meninggal dunia. Data UNICEF menunjukkan bahwa selama sejak pandemi terjadi, sudah ada 25.000 anak kehilangan orang tua akibat Covid-19 (Unicef 2021). Orang tua yang kehilangan pekerjaan tentunya menyebabkan kestabilan keluarga terganggu, sehingga menyebabkan permasalahan lain misalnya meningkatnya angka putus sekolah dan eksploitasi anak (CNN 2022; Liputan6.com 2021). Sedangkan, orang tua yang

meninggalkan keluarga karena meninggal, membawa dampak buruk bagi anak seperti ancaman gizi buruk, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, hingga berisiko adanya penelantaran (ABC 2021; Novitra Selvia 2021).

Kapanewon Berbah merupakan kapanewon yang terletak di Kabupaten Sleman. Kapanewon Berbah memiliki luas 22,99 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 4 kalurahan dan 58 dukuh. Bagian utara berbatasan dengan Kapanewon Berbah dan Lanud Adisucipto, bagian timur dengan Kapanewon Prambanan dan Kabupaten Bantul, bagian selatan dengan Kabupaten Bantul, dan bagian barat dengan Kabupaten Bantul. Berdasarkan Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sleman, jumlah penduduk Kecamatan Berbah tahun 2020 sebanyak 55.498 jiwa, terdiri dari 27.511 laki-laki dan 27.987 perempuan. Perbandingan jenis kelamin di Kecamatan Berbah adalah 98. Penduduk Kecamatan Berbah terdiri dari berbagai profesi, mulai dari petani, peternak, pengusaha, pedagang, pemilik industri, pegawai negeri sipil, ABRI. Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan di Kecamatan Berbah. Hal tersebut terlihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja karena mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian (BPS 2021).

Kapanewon Berbah merupakan salah satu daerah yang mengalami angka kematian cukup tinggi. Data mulai Maret 2020 hingga 1 Juli 2021 jumlah, kematian akibat Covid-19 mencapai 62 orang (Retna Puspita, Dharma, and Nuraini 2021; Megawanty and Hanita 2021; Ramadhana 2020; Nurbudiyani et al. 2021). Sedangkan, data dari 1 Juli – 31 Juli 2021 jumlah tersebut menjadi 120 orang (Ties 2021). Mirisnya, angka tersebut didominasi oleh para orang tua. Hal ini menjadi permasalahan serius yang harus ditangani agar keluarga di wilayah Kapanewon Berbah tetap dapat bertahan di masa normal baru seperti sekarang. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menjaga ketahanan keluarga (Ramadhana 2020; Nurbudiyani et al. 2021; Megawanty and Hanita 2021).

Ketahanan keluarga adalah elemen utama dalam menghadapi kerentanan terhadap guncangan dari luar, baik guncangan kecil, sedang maupun besar (Megawanty and Hanita 2021; Hasyim et al. 2016; Retna Puspita, Dharma, and Nuraini 2021). Terdapat tiga indikator untuk melihat ketahanan keluarga, yaitu indikator ketahanan fisik, indikator ketahanan psikologis dan indikator ketahanan sosial (Sarwono 2017). Ketiga indikator tersebut menjadi pedoman penting untuk melihat kemampuan keluarga dalam merespons perubahan keadaan. Terlebih, pemberlakuan normal baru di Indonesia merupakan harapan baru keluarga di Kapanewon Berbah untuk bangkit (Kominfo 2020). Jika dilihat dari aspek pembangunan kembali setelah masa krisis Covid-19 sebelum adanya vaksin, keluarga yang berkualitas dan memiliki ketahanan keluarga yang kuat yang sangat dibutuhkan bagi proses pembangunan. Selain itu, keluarga adalah inti peradaban dan unit sosial dasar masyarakat, sehingga terbentuknya keluarga yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas pula yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan. Kemampuan SDM ini dapat menjadi titik balik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 (Retna Puspita, Dharma, and Nuraini 2021; Witono 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Pengabdian ini dilaksanakan di Kapanewon Berbah dengan menysasar peserta dari Kader PKK dan ibu rumah tangga di wilayah Kapanewon Berbah. Dalam pengabdian ini, Kader PKK membantu dalam penyampaian informasi tentang kegiatan dan membantu dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan permasalahan ketahanan keluarga di Kapanewon Berbah, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sebagai berikut:

### **Observasi untuk Mendalami Pemetaan Permasalahan Mitra**

Pemetaan masalah mitra ini dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) bersama tokoh masyarakat, PKK, dan Pemerintahan Kapanewon. Data/informasi yang didapatkan kemudian dianalisis sehingga memperoleh hasil kegiatan yang dilaksanakan.

### **Kolaborasi dengan Stakeholder**

Kolaborasi adalah kunci mengatasi permasalahan. Maka dari itu, program pengabdian ini juga melibatkan beberapa mitra/*stakeholder* untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program, di antaranya Pemerintah Kapanewon Berbah, Kader PKK, dan mahasiswa.

### **Pelaksanaan Program Kegiatan**

Program pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Sosialisasi Pentingnya Ketahanan Keluarga
2. Pelatihan untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga
3. Pembentukan Program untuk Menjaga dan Meningkatkan Ketahanan Keluarga

### **Monitoring dan Evaluasi serta Rencana Tindak Lanjut**

Program pengabdian ini dilakukan monitoring secara berkala untuk mengidentifikasi penyimpangan terkait jalannya program. Selain itu, juga dilakukan evaluasi. Evaluasi program ini dilakukan untuk menilai capaian akhir dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada proses ini juga akan ditetapkan rencana tindak lanjut untuk tahun-tahun selanjutnya.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pengabdian

Program Pendampingan Peningkatan Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi di Kapanewon Berbah dilaksanakan melalui tiga aktivitas utama, yaitu: 1) Sosialisasi Pentingnya Ketahanan Keluarga, 2) Pelatihan untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga, dan 3) Pembentukan Program untuk Menjaga dan Meningkatkan Ketahanan Keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Pendampingan Peningkatan Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi di Kapanewon Berbah dilaksanakan melalui tiga aktivitas utama, yaitu: 1) Sosialisasi Pentingnya Ketahanan Keluarga, 2) Pelatihan untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga, dan 3) Pembentukan Program untuk Menjaga dan Meningkatkan Ketahanan Keluarga.

### **Sosialisasi Pentingnya Ketahanan Keluarga**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bahwa keluarga merupakan kekuatan utama pembangunan sumber daya manusia. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk sinkronasi upaya Kader PKK dan Pemerintahan Kapanewon Berbah untuk menjaga ketahanan keluarga di Kapanewon Berbah.

### **Pelatihan untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga**

Pelatihan ini diberikan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Wuri Astuti Suryo yang merupakan anggota Majelis Hukum dan HAM Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY sekaligus Pendamping di BP4 (Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) Pengadilan Agama Kota Yogyakarta.

Dalam pelatihan tersebut, disampaikan kepada peserta tentang "8 Fungsi Keluarga". Peserta diberi penegasan bahwa menjaga keutuhan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Peserta diingatkan kembali bahwa tujuan perkawinan, yaitu menjaga kondisi ketenangan jiwa seperti kebutuhan spiritual, intelektual, mental, sosial, seksual, finansial, sesuai dengan usaha secara maksimal dalam kondisi suka maupun duka dan menjaga cinta serta kasih sayang secara berimbang antara sesama yang dicinta dan yang mencintai dengan saling memuliakan. Perkawinan yang terjaga dengan baik, akan mengoptimalkan 8 fungsi keluarga, meliputi fungsi agama, cinta kasih, perlindungan, sosial budaya, reproduksi, sosial dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.

Menjelang akhir materi, disampaikan bahwa terdapat beberapa cara untuk meningkatkan ketahanan keluarga, yaitu dengan meningkatkan ketertarikan dan

kebersamaan keluarga, meningkatkan efektivitas dan produktivitas seluruh keluarga, meningkatkan nilai agama, dan mengupayakan aset yang dapat menjadi faktor pelindung. Selain itu, secara spesifik di masa pandemi, ketahanan keluarga dapat dijaga dan ditingkatkan dengan cara mampu memahami keadaan dan kondisi pandemi dari sumber yang benar dan terpercaya, mampu menerima segala bentuk perubahan dengan mematuhi kebijakan pemerintah, mampu menyaring berita-berita hoaks, optimalisasi potensi diri dengan bekal iman dan takwa sebagai hamba Tuhan, dan patuh pada norma agama dan negara yang berlaku.



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Ketahanan Keluarga

### **Pembentukan Program untuk Menjaga dan Meningkatkan Ketahanan Keluarga**

Aktivitas terakhir yang dilaksanakan pada pengabdian ini adalah pembentukan program untuk menjaga dan meningkatkan ketahanan keluarga. Program yang dibentuk dan dilaksanakan berupa konseling permasalahan keluarga serta rangkaian pelatihan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Hal tersebut karena perekonomian keluarga yang terganggu akibat pandemi merupakan salah satu penyebab menurunnya ketahanan keluarga. Program ini telah disepakati oleh para peserta dan akan dilaksanakan secara rutin.

Para peserta yang mengikuti pelatihan ketahanan keluarga menyampaikan bahwa pandemi menjadi permasalahan yang sangat berat dalam menjaga ketahanan keluarga. Hal tersebut didasarkan pada “ketiba-tibaan” efek dari pandemi, seperti kehilangan pekerjaan dan adanya anggota keluarga yang meninggal dunia. Efek dari pandemi terhadap ketahanan keluarga di Kapanewon Berbah cukup beragam, seperti menurunnya ketahanan pangan, perceraian, anak putus sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam pengabdian ini, keberlanjutan pendampingan sangat diperlukan karena sebagai wujud kehadiran dukungan sosial bagi keluarga yang sedang bermasalah, atau juga dapat sebagai upaya mitigasi munculnya permasalahan-permasalahan lain. Selain itu, diperlukan juga partisipasi seluruh elemen pemerintah maupun masyarakat untuk bersama-sama menjaga ketahanan keluarga di Kapanewon Berbah. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah, misalnya, pembuatan kebijakan pola asuh, pembimbingan, dan pelayanan yang dapat berefek pada kekuatan sosial dan mental spiritual keluarga (Witono 2020). Selain itu, dukungan sosial juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga, yang dapat dilakukan melalui dukungan kepada anak, istri, dan suami (Saefullah, Giyarsih, and Setiyawati 2018). Adanya PKK di Kapanewon Berbah, juga menjadi bagian penting menjaga ketahanan keluarga di wilayahnya. Beragam upaya dapat dilakukan, misalnya pendekatan kepada keluarga yang bermasalah dan melakukan pelatihan-pelatihan dengan bekerja sama dengan pemerintah maupun akademisi dari lembaga pendidikan tinggi.

### **SIMPULAN**

Pandemi telah menyebabkan berbagai permasalahan termasuk permasalahan dalam keluarga. Untuk menjaga kestabilan keluarga, diperlukan penjagaan terhadap ketahanan

keluarga. Program Pendampingan Peningkatan Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi di Kapanewon Berbah dilaksanakan untuk meningkatkan dan menguatkan ketahanan keluarga di Kapanewon Berbah di tengah Pandemi Covid-19 dan membuat keluarga di Kapanewon Berbah mampu mempertahankan kelentingannya dalam bertahan di masa pandemi ini. Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya, diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pelatihan ketahanan keluarga. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta dapat lebih antusias dalam mengikuti pelatihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ABC. 2021. "Lebih Dari 11 Ribu Anak-Anak Indonesia Kehilangan Orangtua Mereka Selama Pandemi - ABC Tempo.Co." 2021. <https://www.tempo.co/abc/6891/lebih-dari-11-ribu-anak-anak-indonesia-kehilangan-orangtua-mereka-selama-pandemi>.
- Aeni, Nurul. 2021. "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 17, no. 1 (June): 17–34. <https://doi.org/10.33658/JL.V1711.249>.
- BPS. 2021. "Kecamatan Berbah Dalam Angka 2021." *Badan Pusat Statistik*, 1–98.
- CNN. 2022. "Kemendikbudristek: Anak SD Putus Sekolah Naik 10 Kali Lipat." CNN. 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220103105756-20-741823/kemendikbudristek-anak-sd-putus-sekolah-naik-10-kali-lipat>.
- Hasyim, Husmiaty, Fal Arovah Windiani, Zahrotun Nihayah, Amany Lubis, Baumasita Mattajawi Istibsyaroh, Sri Uthari, Zahrotun Nihayah, et al. 2016. "Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam."
- Kominfo. 2020. "Momen Keluarga Bangkit Dari Covid-19." Kominfo. 2020. [https://kominfo.go.id/content/detail/27675/hari-keluarga-nasional-ke-27-momen-keluarga-indonesia-bangkit-dari-covid-19/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/27675/hari-keluarga-nasional-ke-27-momen-keluarga-indonesia-bangkit-dari-covid-19/0/artikel_gpr).
- Liputan6.com. 2021. "Eksplorasi Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Meningkat, DPR Dorong Perlindungan Ekstra - News Liputan6.Com." 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/4614497/eksplorasi-anak-di-masa-pandemi-covid-19-meningkat-dpr-dorong-perlindungan-ekstra>.
- Megawanty, Roma, and Dan Margaretha Hanita. 2021. "Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid- 19 di Indonesia." *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 9, no. 1 (March): 491–504. <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/204>.
- Novitra Selvia. 2021. "Dipicu Kesulitan Ekonomi Dampak Pandemi, Kasus Gizi Buruk Meningkat | Padek.Co." 2021. <https://padek.jawapos.com/sumbar/padang/03/03/2021/dipicu-kesulitan-ekonomi-dampak-pandemi-kasus-gizi-buruk-meningkat/>.
- Nurbudiyani, Iin, Rita Rahmaniati, Agustinawati Umaternate, Rabiatal Adawiyah, and Istiqamah Hafid. 2021. "Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Paska Covid-19 di Kelurahan Sabaru Kalimantan Tengah." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary* 6, no. 3 (April). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i3.4628>.
- Ramadhana, Maulana Rezi. 2020. "Mempersiapkan Ketahanan Keluarga selama Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependudukan Indonesia*, July (July), 61. <https://doi.org/10.14203/JKI.V010.572>.
- Retna Puspita, Dyah, Pawrtha Dharma, and Hikmah Nuraini. 2021. "Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas." *Prosiding* 10, no. 1 (March). <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1339>.
- Saefullah, Lalu, Rum Giyarsih, and Diana Setiyawati. 2018. "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 2, no. 2: 119–32.

- Sarwono, R Budi. 2017. "Mengendalikan Kegaduhan Sosial 'Klithih' dengan Ketahanan Keluarga." *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2017* 0, no. 0: 190–201.
- Ties. 2021. "Kasus Kematian Warga Berbah Tinggi, Rusun PIAT UGM Jadi Selter Isoter." *Jogjaaja*. 2021. <https://jogjaaja.com/read/kasus-kematian-warga-berbah-tinggi-rusun-piat-ugm-jadi-selter-isoter>.
- Unicef. 2021. "Indonesia: Sejak Pandemi Dimulai, Lebih Dari 25.000 Anak Kehilangan Orang Tua Akibat COVID-19." Unicef. 2021. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-sejak-pandemi-dimulai-lebih-dari-25000-anak-kehilangan-orang-tua-akibat>.
- Witono. 2020. "Partisipasi Masyarakat dalam Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 3: 396–406. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2525/pdf>.